

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan dan uraian pada pembahasan-pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan akhir dan penutup pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Akhlak yang harus dimiliki seorang pendidik dalam kutub al-sittah, yaitu:
  - a. ikhlas karena Allah, karena mendidik dalam Islam adalah ibadah dan ibadah akan mendapatkan ganjaran dari Allah *subhânahu wa ta'âla* dengan syarat keikhlasan.
  - b. Berilmu, menuntut ilmu dalam Islam hukumnya wajib, terlebih bagi seorang pendidik yang berkewajiban menyampaikan ilmu dengan dasar yang jelas kepada anak didik.
  - c. Selarasan antara perkataan dan perbuatannya, pendidik adalah contoh yang diteladani anak didiknya. Keselarasan antara perkataan dan perbuatan bagi pendidik adalah keharusan sebagai model nyata nilai-nilai pendidikan.
  - d. Jujur dan terpercaya, pendidik yang tidak memiliki kejujuran akan kehilangan kepercayaan anak didiknya terhadap ilmu yang disampaikan.
  - e. Sabar, pendidik pasti akan mendapati berbagai macam individu, baik yang disukai atau yang tidak, bukan tidak mungkin pendidik yang tidak memiliki sifat sabar akan menyakiti anak didiknya baik secara fisik maupun non fisik.

- f. Adil, keadilan pendidik terhadap anak didik mencakup dalam berbagai hal, seperti kasih sayang, perhatian, bimbingan dan pengajaran.
  - g. Tanggung jawab, pendidik adalah pemimpin dalam pengajaran dan bertanggung jawab tidak hanya terhadap perbuatannya, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perbuatan anak yang berada di bawah pengajarannya.
2. Akhlak yang harus dimiliki seorang pendidik pada saat mengajar dalam kutub al-sittah, yaitu:
- a. Kasih sayang, seorang pendidik harus memiliki sifat lemah lembut dan kasih sayang kepada anak didiknya agar lebih mudah dalam menyampaikan ilmu dan mencapai tujuan pendidikan.
  - b. Memperhatikan keadaan anak didik, hal-hal yang perlu diperhatikan agar pembelajaran berjalan dengan efektif adalah minat, perhatian, kemampuan, serta kondisi anak didik.
  - c. Akhlak menyampaikan ilmu, salah satu faktor keberhasilan Nabi sebagai pendidik adalah menyampaikan ilmu dengan kata-kata yang santun, tidak terburu-buru, berbicara dengan jelas, rinci dan dengan bahasa yang mudah dipahami.
  - d. Memberi kemudahan, akhlak yang harus dimiliki seorang pendidik adalah memberikan kemudahan kepada anak didik untuk dapat memahami pelajaran yang disampaikan, jangan sampai memberi kesan sulitnya ilmu.
  - e. Mendidik dengan *uswah hasanah* (keteladanan), Pendidikan tidak cukup hanya dengan teori yang disampaikan, tetapi perlu akhlak seorang pendidik sebagai model nyata ilmu yang disampaikan.

## B. Saran

### 1. Bagi Pendidik

Kepada setiap pendidik muslim hendaknya menjadikan Rasulullah *shalla allâhu ‘alayhi wa sallam* sebagai suri tauladan baginya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik karena Rasulullah *shalla allâhu ‘alayhi wa sallam* adalah guru besar bagi umat Islam dan seorang utusan Allah yang tidak berbicara dengan hawa nafsu, melainkan wahyu dari-Nya. Dan dikarenakan bahwa Rasulullah *shalla allâhu ‘alayhi wa sallam* adalah seorang pendidik terbaik yang sukses dalam mendidik umatnya. Hal itu terbukti dengan lahirnya umat terbaik melalui pendidikannya.

### 2. Bagi lembaga pendidikan Islam

Kepada lembaga pendidikan Islam agar menjadikan hadis Nabi *shalla allâhu ‘alayhi wa sallam* sebagai bagian dari pedoman dan rujukan dalam kebijakan melengkapi kriteria pendidik muslim, karena pendidik adalah faktor utama keberhasilan pendidikan. Pendidikan tidak cukup hanya dengan teori yang disampaikan, tetapi perlu akhlak seorang pendidik sebagai contoh hidup ilmu yang disampaikan. Ucapan seorang pendidik hanya sedikit yang diingat namun akhlak pendidik lebih mudah diingat oleh anak didik.